

LITERATURE REVIEW: PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

**Wafa Haifa Zahra¹, Farhat Rumi Pahlevi², Rosita³, Rika yulianti⁴,
Afra Shafa Ramadlan⁵**

¹⁻⁵ Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631040059@student.unsika.ac.id¹, 2210631040008@student.unsika.ac.id²,

2210631040020@student.unsika.ac.id³, 2210631040050@student.unsika.ac.id⁴.

afra.shafa@fkip.unsika.ac.id⁵

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of father involvement in parenting on children's cognitive development at SMAN 01 Bekasi. This research focuses on the role of fathers in daily activities, emotional support, and educational encouragement, and how these aspects contribute to their children's cognitive abilities. Data was collected through questionnaires distributed to students and interviews with their fathers to understand the depth and nature of father involvement. These findings reveal a significant positive correlation between fathers' active participation in parenting and improved cognitive skills in children, including problem solving, critical thinking, and academic performance. This study underscores the importance of a father's active presence in creating an environment conducive to cognitive growth, and suggests that policies and programs aimed at increasing father involvement can benefit children's cognitive development.

Keywords: *Father's Involvement, Parenting Patterns, Cognitive Development, SMAN 01 Bekasi, Child Care, Encouragement of Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan kognitif anak di SMAN 01 Bekasi. Penelitian ini berfokus pada peran ayah dalam aktivitas sehari-hari, dukungan emosional, dan dorongan pendidikan, serta bagaimana aspek-aspek tersebut berkontribusi terhadap kemampuan kognitif anak-anak mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan wawancara dengan ayah mereka untuk memahami kedalaman dan sifat keterlibatan ayah. Temuan ini mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara partisipasi aktif ayah dalam mengasuh anak dan peningkatan keterampilan kognitif pada anak, termasuk pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kinerja akademik. Studi ini menggarisbawahi pentingnya kehadiran aktif seorang ayah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kognitif, dan menunjukkan bahwa kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dapat bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Pola Asuh, Perkembangan Kognitif, SMAN 01 Bekasi, Pengasuhan Anak, Dorongan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Ayah merupakan kepala keluarga, beliau sangat berkepentingan terhadap perkembangan dan pendidikan setiap anggota keluarga, baik istri maupun anak. Menurut Lamb, keterlibatan ayah adalah interaksi langsung antara ayah dan anak dengan menggunakan berbagai cara seperti: pengasuhan atau pengasuhan ayah terhadap anak dan berbagai kegiatan bersama antara ayah dan anak. Keterlibatan seorang ayah dalam kehidupan anak memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan mereka.

Peran ayah yang selama ini terjadi dimasyarakat hanya untuk mencari nafkah dan membiayai kehidupan keluarganya. Dalam hal ini, keterlibatan ayah bukan hanya mencakup aktivitas fisik dengan anak-anak, tetapi juga emosional, kognitif, dan sosial. Keterlibatan ayah dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, memperluas cakrawala sosial mereka, dan membantu mereka membangun keterampilan interaksi yang sehat. Selain itu, interaksi langsung antara ayah dan anak dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak secara positif.

Melalui interaksi yang aktif, ayah memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mengajarkan keterampilan hidup yang bagi perkembangan anak-anak mereka. Oleh karena itu, keterlibatan ayah tidak hanya berdampak pada hubungan orang tua dan anak, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Peran ayah dalam aspek publik lebih besar dibandingkan peran ibu dalam aspek keluarga. Artinya peran membesarkan dan mengasuh anak terutama diemban oleh ibu, padahal membesarkan dan mengasuh anak merupakan tanggung jawab bersama. Indonesia juga memiliki budaya pengasuhan anak dimana peran ayah seringkali terbatas pada memenuhi kebutuhan anak dan terkadang ada keengganan untuk memainkan peran yang lebih besar (Septiani & Nasution, 2017).

Peran ayah dan ibu sangat berbeda tetapi saling melengkapi dengan cara terbaik (Park dan Kim, 2006). Stereotip yang umum diterapkan adalah ibu berperan sebagai perawat dan ayah berperan interaktif dalam permainan (Setiono, 2011).

Hetherington dan Parke (2003) mengemukakan bahwa keterikatan adalah hubungan yang mengembangkan interaksi antara orang tua dan anak. Dirgagunara dan Sutantoputri (2004) berpendapat bahwa hubungan orang tua dengan remaja dalam keluarga normal menunjukkan perasaan hangat antara orang tua terhadap remaja dan remaja terhadap orang tua. Rice (1999) juga mengemukakan bahwa selain hubungan emosional, hubungan remaja dengan orang tuanya juga ditandai dengan komunikasi yang baik dan identifikasi yang tinggi.

Inayati (1995) berpendapat bahwa masyarakat kurang menyadari bahwa selain sebagai pencari nafkah ekonomi, ayah juga berperan lebih penting dalam proses membesarkan anak. Gottman dan DeClaire (1997) menyatakan bahwa idealnya ayah dapat memainkan peran penyeimbang seperti ibu terhadap anak. Namun, bukan berarti ayah harus memainkan peran yang sama persis dengan ibu.

Popenoe dan rekannya (Williams, 2011) menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, dimana permainan difasilitasi, berlangsung sejak anak dilahirkan hingga mencapai usia dewasa, hingga remaja. Selain itu, bermain bersama anak tidak hanya merangsang perkembangan tetapi juga mendatangkan kegembiraan serta melatih kerja sama kelompok dan keterampilan bersaing. Selain itu, gaya bermain seorang ayah mempengaruhi banyak hal, mulai dari pengelolaan emosi hingga kecerdasan dan prestasi akademik, berperan penting dalam menciptakan pengendalian diri pada anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Penelitian ini meninjau dan mengidentifikasi jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, dan ScienceDirect, ditemukan 7 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian

<i>Literature Review</i>					
No	Citation	Judul	Subject	Hasil	
1	Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). <i>Peran Keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak</i> . <i>Jurnal psikologi</i> , 13(2), 120.	Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi keterlibatan ayah dalam perkembangan Anak	Anak yang berada pada masa kanak-kanak akhir berusia 10-12 tahun yang berjumlah 100 orang	Bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan tergolong rendah yaitu 62 %. Sedangkan yang merasa peran ayah dalam pengasuhan tinggi hanya sekitar 11 %	peran
2	Purwindarini, S. S., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2014). <i>Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah</i> . <i>Developmental and Clinical Psychology</i> , 3(1).	Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Anak	Sejumlah 43 siswa kelas IV dan kelas V.	Berdasarkan uji validitas diperoleh, skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang terdiri dari 51 item terdapat 29 item yang valid dan 22 item yang tidak valid.	peroleh,
3	Hall, D. L., Fell, L., Perez, G. K., Markwart, M., Cammarata, C., Si, Y., Cantillon, A., Park, E. R., & Kuhlthau, K. (2024). <i>Development and feasibility of a virtual, synchronous mind-body resiliency intervention for fathers of children and youth with special healthcare needs</i>	<i>Included fathers whose children were older than 18 years old, [benchmark: ≥ 75% fathers attending ≥ 75% (6/8) treatment sessions] and rates of survey completion</i>	<i>Primary feasibility metrics included session attendance</i>	<i>[benchmark: ≥ 75% fathers attending ≥ 75% (6/8) treatment sessions] and rates of survey completion</i>	<i>metrcs included session attendance [benchmark: ≥ 75% fathers attending ≥ 75% (6/8) treatment sessions] and rates of survey completion</i>

	<i>synchronous mindbody resiliency intervention for fathers of children and youth with special healthcare needs. Brain Behavior and Immunity Integrativ</i>				[benchmark: 70% at T1]. \geq
4	Garcia, I. L., Fernald, L. C. H., Aboud, F. E., Otieno, R., Alu, E., & Luoto, J. E. (2022). Father involvement and early child development in a lowresource setting. <i>Social Science and Medicine</i> ,	Father involvement and early child development in a lowresource setting	Inviting mothers and fathers to participate in early child development in a lowresource setting	Fathers' interpersonal support was also associated with improvements in HOME (0.123 SD, $p = 0.035$), and maternal nutrition practices (0.085 SD, $p = 0.040$); shared decisionmaking was similarly positively associated with both measures of maternal behaviors (HOME 0.146 SD, $p = 0.019$; Nutrition practices 0.126 SD, $p = 0.007$)	
5	Sary, M. P., & Turnip, S. S. (2015). Attitude Difference between Fathers and Mothers toward Fathers involvement in child rearing activities among couples with 0-12 months old babies. <i>Child Rearing Activities among Couples with 0-12 Months Old Babies</i> .	Attitude difference between fathers and mothers toward fathers involvement in child rearing activities among couples with 0-12 months old babies.	102 married couples with 0-12 months baby	Father's knowledge on child rearing with fathers attitude toward father involvement has been done and it showed that $r = .05$, $n = 99$, $p = .62$	

*Community based
Study in a
Primary Health
Care Setting.
Procedia - Social
and Behavioral
Sciences.*

-
- 6 Aryanti, P. H., Oktavianto, E., & Suryati, S. (2019). *Hubungan Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kelekatan anak usia prasekolah*. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 83-94
- Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dengan kelekatan Anak
- Seluruh ayah yang memiliki anak usia prasekolah (3- 4 tahun) yang berjumlah 37 responden
- Ayah yang terlibat dalam pengasuhan kategori sedang akan cenderung memiliki anak yang lekat dengannya yakni berjumlah 16 responden (43,2%). nilai p = 0,005 (nilai p < 0,05), maka ada hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kelekatan anak
-
- 7 Helmerhorst, K. O. W., Lucassen, N., van der Storm, L., & Keizer, R. (2022). *Sharing in child caring: Does equal parenting involvement moderate the relationship between fathers' and mothers' involvement in caring for their children?* *Early Childhood Research Quarterly*
- Sharing in child caring: Does equal parenting involvement moderate the relationship between fathers' and mothers' involvement in caring for their children?
- 103 three-year old children (50 boys, Mage = 41.46 months, SDage = 3.95) and their parents (103 mothers and 103 fathers) from the city region of Rotterdam
- positive correlation between paternal and maternal sensitivity ($r = 0.22$, $P = 0.027$). Educational background of the family was positively and significantly related to fathers' sensitivity ($r = 0.23$, $P = 0.018$), mothers' sensitivity ($r = 0.40$, $P < 0.000$), and equal parenting involvement ($r = 0.37$, $P < 0.000$)
-

8	<p><i>Liu, Q., Zhu, S., Mothers and fathers show different neural synchrony with their children during shared experiences. Zhou, X., Liu, F., Becker, B., Kendrick, K. M., & Zhao, W. (2024). Mothers during shared experiences and fathers show different neural synchrony with their children during shared experiences.</i></p> <p><i>A total of 33 mothers and 29 fathers had higher EAS scores on the adult sensitivity (t(294) = 2.973, pbon = 0.019, Cohen's d = 0.34), non-intrusiveness (t(294) = 3.49, pbon = 0.003, Cohen's d = 0.40) and non-hostility (t(294) = 5.93, pbon < 0.001, Cohen's d = 0.69.</i></p>
9	<p><i>Partasari, W. D., Lentari, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia remaja (usia 16-21 tahun). Journal Psikogenesis, 5(2), 159-167</i></p> <p>Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan Anak</p> <p>Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 201 orang, yang merupakan ayah dengan anak usia remaja</p> <p>Dari 201 ayah sebagai partisipan, sejumlah 13% yang menyatakan keterlibatan dirinya masuk dalam golongan tinggi, 72% dalam golongan sedang, dan 12% dalam golongan rendah.</p>

Table 1. Hasil literature Review

Berdasarkan tinjauan literature yang telah disampaikan, sejumlah temuan penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. Dari beberapa penelitian bahwa ayah seringkali dianggap sebagai sosok “fun parent”. dan lebih memiliki waktu bermain dibandingkan dengan ibu. Ayah sering bermain dan memberikan stimulus fisik terutama kepada anak laki-laki, selain itu melalui permainan dengan anak, ayah dapat berhumor dan bercanda dengan sehat kepada anak. Sehingga dengan demikian terjalin hubungan yang baik, kesulitan dan stres yang dialami oleh anak dapat dikeluarkan. Dengan demikian peran ayah sebagai Friend and Playmate menjadi harmonis sehingga dapat meningkatkan belajar dan perkembangan anak (Yuniardi, 2009).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga memberikan manfaat bagi ayah itu sendiri diantaranya yaitu, seorang ayah yang terlibat dalam pengasuhan akan merasa lebih percaya diri menjadi orang tua dan lebih efektif berperan sebagai orang tua, menemukan peran sebagai orang tua yang lebih memuaskan, merasa lebih penting secara intrinsik bagi anak dan merasa ter dorong untuk lebih terlibat lagi, memiliki kematangan psikososial lebih besar, menjadi lebih puas dengan kehidupannya, merasakan tekanan psikologis yang lebih rendah, lebih bisa memahami diri sendiri dan orang lain, empatik, serta memiliki stabilitas perkawinan.

Hawkins dan rekannya (1993) menguji instrumen pengukuran yang disebut *Paternal Involvement Inventory* (IFI). Keterlibatan ayah dalam mengasuh anak dipahami sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup keterlibatan langsung (termasuk komponen emosional, kognitif, dan moral/etika) dan keterlibatan tidak langsung (termasuk dukungan dan bantuan ibu). Setelah melakukan percobaan, Hawkins dkk. merasa perlu dikembangkan suatu alat ukur dengan membaginya menjadi 9 dimensi antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan
2. Jelaskan kepada anak anda dukungan ibu anda
3. Mengajarkan disiplin dan tanggung jawab
4. Mendorong keberhasilan di sekolah
5. Memanjatkan doa dan kasih sayang
6. Menghabiskan waktu bersama dan berbicara satu sama lain
7. Memperhatikan keseharian anak
8. Membacakan buku untuk anak
9. Mendukung anak untuk mengembangkan bakat atau potensinya

Aspek ini masih berdasarkan arahan sebelumnya. Perkembangan ini juga dilakukan untuk mengakomodasi pergeseran pemahaman dari “ayah tradisional” menjadi “ayah baru”, yang kemudian diterapkan ketika memodifikasi item skala.

Ayah bertanggung jawab secara primer terhadap kebutuhan finansial keluarga. Ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan dasar. Bermain dengan anak, dukungan emosional, monitoring, dan hal yang berkaitan dengan disiplin dan aturan cenderung dibagi bersama oleh ayah dan ibu. Lamb, dkk membagi keterlibatan ayah dalam 3 komponen yaitu : a) Paternal engagement: pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anaknya, misalnya lewat bermain, mengajari sesuatu, atau aktivitas santai lainnya. b) Aksesibilitas atau ketersediaan berinteraksi dengan anak pada saat dibutuhkan saja. Hal ini lebih bersifat temporal. c) Tanggung jawab dan peran dalam hal menyusun rencana pengasuhan bagi anak. Pada komponen ini ayah tidak terlibat dalam pengasuhan (interaksi) dengan anaknya.

KESIMPULAN

Peran aktif ayah dalam mendampingi dan mendidik anak memiliki dampak positif yang signifikan. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan keterlibatan yang lebih besar dari ayah mereka cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik, kemampuan problem-solving yang lebih kuat, serta tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Keterlibatan ayah tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara ayah dan anak, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan sebagai faktor kunci dalam perkembangan kognitif anak, khususnya dalam konteks pendidikan menengah di SMAN 01 Bekasi.

DAFTAR RUJUKAN

1. Abdullah. (2012). *Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta Repository.
2. Adani. (2018). *Pengaruh keterlibatan ayah terhadap kontrol diri pada remaja akhir*. Repository Universitas Negeri Jakarta.
3. Azizah. (2023). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di Klinik Tumbuh Kembang Mitra Insan*. IAIN Ponorogo Repository.
4. Handayani. (2022). *Pengaruh brand ambassador Angga Yunanda terhadap keputusan pembelian Ice Cream Joyday*. Universitas Muhammadiyah Jakarta Repository.
5. Hanin. (2019). *Perancangan kampanye sosial interaksi ayah dalam pengasuhan terhadap anak melalui media video iklan layanan masyarakat*. UNIKOM Repository.
6. Herinovita. (2019). *Peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di TK Bintang Alam tahun ajaran 2018/2019*. Eprints UIN Walisongo.
7. Partasari, W. D., Lentari, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia remaja (usia 16–21 tahun). *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 101–112.
8. Liu, Q., Zhu, S., Zhou, X., Liu, F., Becker, B., Kendrick, K. M., & Zhao, W. (2024). Mothers and fathers show different neural synchrony with their children during shared experience. *Nature Human Behaviour*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxxxx>
9. Aryanti, P. H., Oktavianti, E., & Suryati, S. (2019). Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kelekatan anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 83–94.